

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini penulis akan menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan ini adalah hasil penafsiran penulis dari fakta-fakta yang penulis temukan dan telah melalui proses analisis mengenai “Perkembangan Surat Kabar dalam Pusaran Politik: Kajian Surat Kabar Sinar Harapan 1961-1986”. Selain itu untuk saran adalah masukan-masukan yang penulis coba sampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan kajian yang penulis teliti.

5.1 Simpulan

1. Kemunculan awal dari Sinar Harapan menjadi salah satu surat kabar yang hadir namun bukan dari kalangan politik, melainkan dari kalangan agama yaitu agama Kristen. Berawal dari ingin menjadi surat kabar harian sore yang berbau agama Kristen, dengan berjalannya waktu menjadi surat kabar yang nasional dan memberitakan berita sesuai yang terjadi dilapangan. Lahir ditahun 1961 di era kepemimpinan negara Presiden Soekarno dengan kebijakannya terhadap pers yang dianggap mengekang, Sinar Harapan mampu bertahan. Memiliki motto “Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan perdamaian berdasarkan Kasih” dapat mengantarkan Sinar Harapan kepada pembaca setianya setiap sore. Sinar Harapan berkembang makin baik hingga masuknya era kepemimpinan negara Presiden Soeharto. Dengan kebijakan yang berbeda dari kepemimpinan sebelumnya tidak menyurutkan dan membuatnya takut terhadap rezim Orde Baru tersebut.
2. Sinar Harapan banyak memberitakan pemberitaan politik semasa Orde Baru, meskipun Sinar Harapan hidup dengan sistem pemerintah yang otoriter tidak membuatnya takut akan tindakan pembredelan yang akan dilakukan pemerintah terhadapnya. Banyak penelitian yang dilakukan tentang pemerintahan otoriter semasa Orde Baru terkhususnya memandang kebijakan pemerintah terhadap pers dimasa Orde Baru, tidak hanya Sinar Harapan yang mendapatkan pembredelan berita di masa pemerintahan Presiden Soeharto.

3. Ketertarikan penulis terhadap pers khususnya di masa Orde Baru, bermula dari membaca salah satu buku yang menyebutkan tentang adanya Sinar Harapan yang kini berganti nama menjadi Sinar Pembaruan, dari hal itu membuat penulis tertarik membaca perjalanan Sinar Harapan yang ternyata perjalanannya sangatlah berliku dan penuh tantangan. Koran-koran Sinar Harapan masih ada hingga kini dan tersimpan di Perpustakaan Nasional Indonesia. Berita-berita politiknya yang bersejarah-pun masih ada, namun ada beberapa kertas yang sudah sangat rapuh dan harus berhati-hati dalam membacanya.
4. Setelah menulis penelitian ini, penulis dapat mengambil dua sisi cerita yaitu, pengekanan dan terhambatnya ruang bebas khususnya pada surat kabar di era Orde Baru bukan hanya kebijakan yang tidak ada alasannya, namun sangat beralasan jika kita mau memahami isi Undang-Undang atas kebijakan itu sendiri. Pemerintah sudah benar dalam mengontrol surat kabar dengan tepat dan ketat kepada surat kabar-surat kabar yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Terkait dengan pembredelan yang dilakukan pemerintah, pemerintah tidak seenaknya dalam membredel, hal tersebut tercantum dalam UU yang berlaku saat itu, namun seringkali UU tersebut sangat bertolak belakang saja dengan kebijakan pers pancasila yang digaungkan oleh Presiden Soeharto diawal pemerintahannya. Bebas namun dengan berbagai syarat, hal itulah yang terjadi terhadap pers Indonesia di era Orde Baru. Sinar Harapan menjadi salah satu surat kabar yang yang terjurus dalam lubang pembredelan era Orde Baru. Meskipun demikian, Sinar Harapan tidak tercatat memberontak maupun berkritik soal kebebasan yang dikekangnya oleh pemerintah, Sinar Harapan fokus memberitakan apapun yang mengenai berita politik pemerintahan. Hingga ditahun 1986 Sinar Harapan berakhir dengan berita yang sangat bagus yaitu “Pemerintah Akan Cabut 44 SK Tata Niaga Bidang Impor” berita tersebut seketika membuat pemerintah murka hingga dicabutnya SIUPP dan tidak oernah diberikan lagi kepada Sinar Harapan. Sinar Harapan telah menjadi surat kabar harian sore yang banyak dicintai pembaca setianya, dengan sikap kritisnya dan berita-berita yang sangat ditunggu pembacanya. Kini Sinar Harapan hanya jadi kenangan untuk para pembaca setianya.

5.2 Rekomendasi

Setelah penelitian skripsi ini selesai, penulis berharap peneliti ini bisa menjadi sumber rujukan baru seputar perkembangan surat kabar dalam pusaran politik: kajian surat kabar sinar harapan. Penulis memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, diantaranya:

Untuk Program Studi Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat menjadi rujukan tambahan dalam Sejarah Orde Baru dan Reformasi. Serta dapat menjadi bahan bacaan untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap pers khususnya di masa Orde Baru dan untuk menjadi bahan bacaan mengenai salah satu surat kabar yang cukup berpengaruh di masa Orde Baru.

Selain itu, untuk guru sejarah yang akan menunjukkan surat kabar di masa lampau salahsatunya Sinar Harapan yang menjadi surat kabar yang cukup bersejarah di masa Orde Baru, dimasa pandemi ini murid maupun mahasiswa sangat sulit untuk menghadiri museum maupun perpustakaan, kini guru sejarah bisa melakukan kunjungan pribadi dengan membuat video perjalanan dan dapat meminta surat kabar yang aslinya di Perpustakaan Nasional Jakarta untuk diphotocopy lalu diolah menjadi bahan ajar dan ditampilkan ketika sesi belajar melalui jejaring sosial seperti aplikasi Zoom Meeting dan dapat sekalian menjelaskan bagaimana membedakan sumber yang asli dengan yang tidak.